

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan SPO pengembalian berkas rekam medis sudah ada, tetapi masih ditemukan petugas yang tidak melaksanakan SPO yang berlaku tentang pengembalian berkas rekam medis yaitu 1 x 24 jam setelah pasien mendapatkan pelayanan kesehatan.
2. Tingkat keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari poli ke unit rekam medis adalah sebesar 57.14 % dari total sampel 84 berkas rekam medis pasien rawat jalan bulan Maret-April tahun 2020, dengan tingkat keterlambatan pengembalian tertinggi yaitu dari poli umum sebesar 32.14 % serta pengembalian terendah sebesar 1.19 % dari poli gigi.
3. Faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari poli ke unit rekam medis diantaranya :
  1. Kurangnya informasi yang jelas tentang standar waktu pengembalian berkas rekam medis.
  2. Ketidaklengkapan pengisian formulir berkas rekam medis oleh dokter serta petugas kesehatan.
  3. Ketidapatuhan petugas dalam pengembalian berkas rekam medis belum efektif.

Hendaknya persentase keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yang sebesar 57.14 % untuk secepatnya lebih ditekankan lagi sebagaimana ketentuan yang berlaku, karena hal ini sangat mempengaruhi terhadap tata kelola administrasi serta kinerja rumah sakit yang berhubungan dengan pengembalian berkas rekam medis.

## 6.2 Saran

Untuk menghindari terjadinya masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis, maka peneliti memberikan saran agar pengembalian berkas rekam medis dikembalikan dengan tepat waktu, yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi rutin dan koordinasi yang lebih baik tentang Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait standar waktu pengembalian berkas rekam medis rawat jalan yaitu 1 x 24 jam setelah pasien mendapat pelayanan kesehatan, melalui media tertulis maupun lisan demi tercapainya pelayanan yang lebih baik terhadap Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.
2. Dilakukannya *monitoring* pengembalian berkas rekam medis antara petugas rekam medis dengan petugas rawat jalan, untuk mengontrol berkas rekam medis mana yang sudah dan belum kembali dari ruangan poli ke unit rekam medis.
3. Bagi petugas rawat jalan sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan dokter spesialis pasien dalam melakukan pengisian berkas rekam medis dengan tepat waktu agar pengembalian berkas rekam medis tersebut tidak terlambat.

4. Dilakukannya kegiatan analisis keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan yang dilakukan secara berkelanjutan setiap bulan, sehingga hasil laporannya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.

Selain itu , hendaknya pihak manajemen melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi secara berkala guna menjamin keberlangsungan proses pengembalian Berkas Rekam Medis (BRM) sesuai dengan harapan dan prosedur yang berlaku. Dalam jangka panjang, dapat pula dipertimbangkan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai runner.